

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Depresi merupakan masalah universal dan mempunyai prevalensi yang tinggi, sedang prevalensi ini terus bertambah baik kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini didasarkan atas beberapa petunjuk. Petunjuk pertama dengan meningkatnya harapan hidup di banyak negara, maka secara proposional meningkat pula jumlah manusia yang mempunyai resiko untuk mengalami depresi. Petunjuk kedua adanya perubahan sosial dan lingkungan fisik sering dihubungkan dengan stres psikososial baik akut maupun kronik, demikian pula adanya gaya hidup modern, mekanisme tradisional yang protektif bagi kelompok penduduk menjadi kabur atau lenyap sama sekali, sehingga kelompok penduduk yang bersangkutan akan kehilangan dasar berpijak, desintegasi keluarga dan isolasi sosial. Hal ini akan meningkatkan prevalensi depresi, sebagai respon terhadap stres psikososial tersebut diatas. ⁽¹⁾ Petunjuk ketiga morbiditas penyakit kardiovaskuler, penyakit jiwa, penyakit umur lanjut (termasuk kanker), kecelakaan lalu lintas, penyakit serebrovaskuler dan penyakit neurogenik lainnya menunjukkan peningkatan, bila ada peningkatan morbiditas penyakit-penyakit tersebut kemungkinan ada pula peningkatan morbiditas depresi somatogenik ⁽²⁾

Manifestasi depresi dapat pula kumpulan keluh kesah yang merupakan refleksi gangguan psikologik yang terbatas pada segi afektif seperti sedih, murung, tidak mempunyai gairah, pesimistis, merasa berdosa, dan rasa rendah diri. Manifestasi lain dapat berupa sindrom, yaitu keluh kesah dan gejala kait mengkait secara teratur dan dianggap sebagai refleksi gangguan beberapa segi efektif, somatis dan gangguan bagian psikis lain. Gangguan afek dapat berbentuk gangguan daya ingat dan konsentrasi, kelesuan badan dan jiwa, perasaan kosong, terhambat dalam berpikir dan bertindak atau justru merasa dikejar-kejar. Keluhan somatik dapat muncul sebagai penurunan nafsu makan sampai penurunan berat badan, gangguan tidur, gangguan libido, gangguan perut sampai obstipasi, dan gangguan vegetatif seperti berdebar-debar, sesak napas, tremor dan kecemasan.

(3) Daya tahan stres atau nilai ambang frustrasi pada setiap orang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada keadaan somato-psiko-sosial orang itu. Tiap orang berlainan dalam penyesuaian dirinya terhadap stres, karena penilaiannya terhadap stres itupun berbeda-beda; ini antara lain tergantung pada: umur, sex, kepribadian, intelegensi, emosi, status sosial, atau pekerjaan individu itu. (4)

Dalam penelitiannya, tanpa mempertimbangkan apakah peristiwa-peristiwa itu diinginkan atau tidak diinginkan (5) pertama kali menyatakan bahwa besarnya peristiwa kehidupan itu berpengaruh terhadap gangguan jiwa. Stresor psikososial berisi peristiwa-peristiwa kehidupan sebagai pengalaman objektif yang mengganggu atau memberikan ancaman gangguan aktifitas sehari-hari individu, dan kemudian menyebabkan suatu penyelesaian mendasar dalam

perilaku individu tersebut. Sebagai contoh peristiwa-peristiwa kehidupan meliputi kematian orang yang dicintai, perpindahan tempat tinggal, konflik dengan teman, perubahan peranan prestasi, penyesuaian kuliah baru, perubahan aktivitas sosial yang kebanyakan dialami oleh mahasiswa-mahasiswa baru.⁽⁵⁾ Dari berbagai penelitian didapat 3 kelompok utama gangguan jiwa sebagai dampak stresor psikososial, yaitu kecemasan, skizofrenia dan depresi. Dari ketiga gangguan itu depresi merupakan gangguan yang paling banyak didapat dan paling banyak diteliti dalam kaitannya sebagai dampak stresor psikososial, dan disimpulkan bahwa stresor psikososial itu mempunyai peranan terhadap timbulnya gangguan depresi⁽⁶⁾, sehingga tidaklah mengherankan apabila dalam kaitannya dengan pekerjaan, banyak penelitian yang menghubungkan dampak psikologik stresor psikososial, terutama depresi antara wanita pekerja, ibu rumah tangga dan pria bekerja yang ternyata menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Antara wanita pekerja dan pria pekerja, disatu pihak menyatakan tidak ada perbedaan⁽⁷⁾, sedangkan dilain pihak menyatakan ada perbedaan yaitu wanita pekerja lebih banyak menderita depresi dibanding pria pekerja⁽⁸⁾. Diantara wanita pekerja juga ada perbedaan dalam hal timbulnya depresi. Dari berbagai penelitian, perbedaan timbulnya depresi di antara wanita yang bekerja itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tempat kerja, banyak (kompleksitas) pekerjaan dan bekerja penuh tiap hari⁽⁸⁾, Besarnya stresor psikososial, bantuan sosial, adanya anak umur prasekolah, status perkawinan⁽⁹⁾.

Dalam produksi tenaga kerja wanita mempunyai peran ganda seperti tenaga kerja

laki-laki yaitu disamping sebagai faktor produksi juga bertindak sebagai pelaku ekonomi. Didalam keluarga wanita berperan sebagai manajer, sebagai istri, sebagai ibu, sebagai pendidik dan pengasuh dari anak-anaknya. Sebagai tenaga kerja, wanita tidak dapat lepas dari keinginan untuk mencapai keseimbangan antara pemenuhan aspirasi pribadi mandiri, insan pembangunan, anggota masyarakat, dan aspirasinya sebagai ibu rumah tangga, sehingga sering menghadapi tantangan, hambatan serta konflik-konflik dari lingkungannya ⁽¹⁰⁾.

I.2 Permasalahan

Mengingat hal-hal tersebut diatas, maka dalam studi ini diajukan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara stresor psikososial dengan depresi pada tenaga kerja wanita di PT. Gudang Garam Kediri ?
2. Apakah ada hubungan antara timbulnya depresi pada tenaga kerja wanita PT. Gudang Garam dengan jarak tempat kerja terhadap tempat tinggal, waktu kerja setiap hari, dan sumber-sumber stresor psikososial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, lingkungan tempat tinggal, lingkungan masyarakat ?
3. Berapakah besarnya angka prevalensi depresi yang mempunyai stresor psikososial pada tenaga kerja wanita di PT. Gudang Garam Kediri ?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya hubungan antara stresor psikososial dengan depresi pada tenaga kerja wanita di PT. Gudang Garam Kediri.
2. Mengetahui hubungan antara timbulnya depresi pada tenaga kerja wanita PT. Gudang Garam dengan jarak tempat kerja terhadap tempat tinggal, waktu kerja setiap hari dan sumber-sumber stresor psikososial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan masyarakat.
3. Mengetahui angka prevalensi depresi dikalangan tenaga kerja wanita di PT. Gudang Garam Kediri.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh stresor psikososial terhadap depresi pada tenaga kerja wanita di PT. Gudang Garam Kediri. Dalam upaya memberi masukan bagi pihak keluarga (suami), instansi pemerintahan, psikolog, psikiatri dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan wanita pekerja untuk mengatasi masalahnya dalam taraf terwujudnya peningkatan kesehatan jiwa masyarakat pada umumnya dan tenaga kerja wanita pada khususnya. Dan menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang stresor psikososial dan manajemen jiwa depresi